

Hubungan Nyeri Haid dan Pengetahuan tentang Penanganan Disminore dengan Aktivitas Belajar pada Mahasiswi Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Syarifah Khairun Nadirah^{1*}, Faried Rahman Hidayat²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

*Kontak Email: syarifahnadira97@yahoo.com

Diterima : 06/08/19

Revisi : 30/08/19

Diterbitkan : 31/08/20

Abstrak

Tujuan Studi: Untuk mengetahui hubungan nyeri haid dan pengetahuan tentang penanganan disminore dengan aktivitas belajar.

Metodologi : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode korelasi dengan *pcross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan *sampel stratified sampling*, sampel 188 responden. Penelitian menggunakan uji statistik korelasi *Chi-Square*

Hasil: Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh aktivitas belajar mahasiswa dengan nyeri haid dan pengetahuan tentang penanganan dsiminore

Manfaat: Dapat menjadi sumber data atau masukan untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut

Abstract

Purpose of study : For knowing relation menstruation pain and knowledge of disminore treatment with learning activities.

Methodology : This Research is quantitative research with method correlation with approach cross sectional. sampling using stratified sampling of sample types, sample are 188 respondents. This study uses the Chi-Square correlation statistical test.

Results : Research Result obtained There is an influence of student learning activities with menstrual pain and knowledge about dsiminore treatment.

Applications: can be used as a source of data or input to carry out further research

Kata kunci : *Aktivitas belajar, Nyeri haid, Pengetahuan*

1. PENDAHULUAN

Salah satu ciri yang menandai masa pubertas perempuan adalah menstruasi. Menstruasi merupakan fitrah perempuan dan ini menandakan sistem reproduksi perempuan bekerja dengan normal. tetapi pada saat menjelang menstruasi dan saat menstruasi terjadi kebanyakan perempuan merasakan nyeri yang biasa disebut disminore (Laila,2011).Disminore adalah nyeri sewaktu haid yang timbul berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki dan biasanya disertai dengan diare, pusing dan kelemahan umum (Dewi,2012).Setiap wanita mempunyai pengalaman disminore yang berbeda-beda. Ada yang berkurang pada saat menstruasi dan ada yang tidak, nyeri yang umum dirasakan penderita disminore biasanya ringan dan sedang, disminore biasanya berlangsung selama 3 hari (Prverawati & Misarih,2009).Rasa nyeri saat menstruasi mengganggu kehidupan sehari-hari wanita (Manuaba,2010) sehingga memaksa penderita untuk beristirahat dan meninggalkan pekerjaanya untuk beberapa jam atau hari (Wiknjosastro, 2005). Disminore dapat menurunkan konsentrasi belajar sehingga dapat mengganggu aktivitas belajar.

Angka kejadian disminore di indonesia sebesar 64,25% yang terdiri dari 54,89% disminore primer dan 9,36% disminore sekunder (info sehat, 2008). Disminore harus ditangan dengan benar jika tidak ditangani akan berpengaruh terhadap aktivitas sehari-hari salah satunya aktivitas belajar. Pemahaman tentang disminore sangat diperlukan untuk mendorong mahasiswa dalam mengatasi disminore. Peneltii sebelumnya yang dilakukan oleh (Saguni,2013) menunjukkan bahwa siswi yang mengalamai gangguan dalam aktivitas belajar diakibatkan karena nyeri haid yang dirasakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda di dapatkan bahwa jumlah mahasiswi prodi ilmu keperawatan sebanyak 360 orang, yang terdiri dari tingkat I sebanyak 140 orang, Tingkat III 85 orang dan tingkat V 75 orang, dan tingkat VII sebanyak 61 orang , dari hasil studi pendahuluan peneliti membagikan kuesioner pada tanggal 10 oktober 2018 pada 45 mahasiswi didapatkan penrnnyataan bahwa 40 mahasiswi mengalami disminore dan 5 mahasiswi tidak mengalami disminore, dari 45 mahasiswi tersebut 14 mahasiswi tidak berkonsentrasi belajar sehingga mengganggu aktvitas belajar dan dari 45 mahasiswi 14 mahasiswi tidak berkonesentrasi dan 5 mahasiswi tidak mengetahui cara penanganan disminore dan ada 6 mahasiswi mengatasinya dengan kompres air hangat. Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai “Hubungan Nyeri haid dan pengetahuan tentang penanganan disminore dengan aktivitas belajar mahasiswi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

2. METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda pada tanggal 21 maret 2019. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif korelasi dengan jenis penelitian kuantitatif melalui pendekatan *cross sectional*, dengan pengambilan sampel *Proportionate Stratified Random Sampling* dengan jumlah sampel 354 orang dengan kriteria inklusi

2.1 Mahasiswa semester II,IV,VI,VII prodi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Uji validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda tanggal 25 febuari 2019, dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Analisa dilakukan tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi dari presentase dari tiap variabel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji chi square dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan 95% *Confidence Interval (CI)*. Dengan menggunakan komputer. Uji ini digunakan bila penelitian berupa frekuensi-frekuensi dalam bentuk kategori baik nominal atau ordinal. Uji ini digunakan untuk menentukan signifikasi dua variabel atau lebih.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 HASIL

Penelitian ini dilaksanakan 10 maret 2019. Responden 188 mahasiswa Prodi ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda 2019.

1. Analisa Karakteristik responden

1). Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1: Karakteristik responden berdasarkan usia di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

No	Umur	Frekuensi	Presentase (%)
1	18 tahun	32	17.0
2	19 tahun	51	27.0
3	20 tahun	49	26.1
4	21 tahun	31	19.7
5	22 tahun	19	10.1
Total		188	100

Sumber data : primer 2019

Berdasarkan Tabel 1: diatas dapat dilihat bahwa dari 188 responden yang paling banyak umur 19 tahun sebanyak 51 responden (27%) dan responden yang paling sedikit berumur 22 tahun sebanyak 19 orang (10,1%).

2). Karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

Tabel 2: karakteristik responden berdasarkan sumber informasi

No	Sumber informasi	frekuensi	Presentase (%)
1	Media	51	27.1
2	Teman	105	55.9
3	Tidak mendapat informasi	21	11.2
4	Lainnya	11	5.9
Total		188	100

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 188 responden yang terlibat dalam penelitian ini didapatkan sebagian besar mayoritas responden mendapatkan informasi dari teman sebanyak 105 (55.9%).

3). Analisa Univariat

Nyeri haid pada mahasiswa

Tabel 3: Distribusi berdasarkan nyeri haid mahasiswa prodi ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

NO	Nyeri haid	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ringan	58	30.9%
2	Sedang	104	55.3%
3	Berat	26	13.8%

Total	188	100%
-------	-----	------

Sumber data: Primer 2019

Pada **tabel 3** Distribusi berdasarkan nyeri haid pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda bahwa responden sebagian besar mengalami nyeri ringan sebanyak 58 orang (30.9%), dan nyeri sedang sebanyak 104 orang (55.35) dan nyeri berat sebanyak 26 orang (13.8%).

a. Pengetahuan pada mahasiswa

Tabel 4: Distribusi berdasarkan Pengetahuan tentang penanganan disminore pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Samarinda

NO	Nyeri haid	Frekuensi	Presentase(%)
1	Baik	13	6.9%
2	Cukup	111	59%
3	Kurang	64	34%
	Total	188	100%

Sumber data: Primer 2019

Pada **tabel 4** distribusi berdasarkan pengetahuan mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 13 orang (6.9%), dan pengetahuan cukup 111 orang (59%) sebagiannya lagi memiliki pengetahuan kurang yaitu 64 orang (34%).

b. Aktivitas belajar mahasiswa

Tabel 5: Distribusi aktivitas belajar mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

NO	Aktivitas belajar	Frekuensi	Presentase(%)
1	Tidak terganggu	95	50.5%
2	Terganggu	93	49.5%
	Total	100	100%

Pada **tabel 5** Distribusi berdasarkan aktvitas belajar pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami aktvitas belajar tidak terganggu sebanyak 95 orang (50.5%), dan aktivitas belajar terganggu sebanyak 93 orang (49.5%).

4). Analisa Bivariat

Analisa ini merupakan hasil analisa hubungan antara variabel nyeri haid dengan variabel aktivitas belajar pada mahasiswa pada tabel sebagai berikut.

Tabel 6: Hubungan nyeri haid dengan aktivitas belajar mahasiswi Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

NO	Nyeri haid	Aktvitas belajar			P value
		Tidak terganggu	Terganggu	Total	
1	Ringan	42(22,3%)	16(8.5%)	58(30.9%)	0,000
2	Sedang	45(23.9%)	59(31.4%)	104(55.3%)	
3	Berat	8(4.3%)	18(9.6%)	26(18.3%)	
	Total	95(50.5%)	93(49.5%)	188(100%)	

Berdasarkan **Tabel 6** diperoleh data dari 58 responden dengan nyeri haid ringan didapatkan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 42 responden (22.3%). Dan terdapat 16 responden (8.5%) yang mengalami aktivitas belajar terganggu, dan dari 104 responden dengan nyeri haid sedang didapatkan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 45 (23.9%) dan aktivitas belajar terganggu sebanyak 59 responden (31.4%), sedangkan dari 26 responden dengan nyeri haid berat didapatkan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 8 responden (4.3%) dan aktivitas belajar terganggu sebanyak 18 responden (9.6%).

Hasil uji statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil P value (0.000) < 0.05 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menyatakan terdapat hubungan antara nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda .

Tabel 7 hubungan pengetahuan tentang penanganan dismimore dengan aktivitas belajar mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

NO	Pengetahuan	Aktvitas belajar		Total
		Tidak terganggu	Terganggu	
1	Baik	12(6,4%)	1(0.5%)	13(6.9%)
2	Cukup	56(29.8%)	55(29.3%)	111(59%)
3	Kurang	27(14.4%)	37(19.7%)	64(34.4%)
	Total	95(50.5%)	93(49.5%)	188(100%)

Berdasarkan tabel 7 diperoleh data 13 responden dengan pengetahuan baik didapatkan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 12 responden (6.4%) dan terdapat 1 responden (0.5%) yang mengalami aktivitas belajar terganggu, dan dari 111 responden dengan pengetahuan cukup didapatkan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 56 responden (29.8%) dan terdapat 55 responden (29.3%) yang mengalami aktivitas belajar terganggu, sedangkan dari 64 responden dengan pengetahuan kurang didapatkan responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 27 responden (14.4%) dan aktivitas belajar terganggu sebanyak 37 responden (19.7%). Hasil uji statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil P value (0.004) < 0.05 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menyatakan terdapat hubungan pengetahuan tentang penanganan dismimore dengan aktivitas belajar pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

3.2 DISKUSI

1. Analisa univariat

1). Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil analisa karakteristik responden, diperoleh hasil bahwa responden yang paling banyak berumur 19 tahun sebanyak 51 responden (27%) dan responden yang paling sedikit berumur 22 tahun sebanyak 19 orang (10.1%).

Menurut Okoro (2013), puncak kejadian dismimore berada pada rentang 15-25 tahunan akan menurun setelah melewati usia tersebut. Sedangkan menurut pendapat (Liewellyn & Iswari, 2014) dan nyeri haid sering terjadi pada usia muda karena belum mencapai kematangan biologis (khususnya alat reproduksi yaitu pertumbuhan endometrium masih belum sempurna), psikologis (gadis yang emosinya masih labil). Maupun sosial, akan tetapi hal tersebut tidak menutup kemungkinan, meskipun pada usia dewasa juga akan mengalami dismimore berat.

2). Karakteristik berdasarkan sumber informasi

Berdasarkan hasil analisa diperoleh hasil menunjukkan bahwa mayoritas sumber informasi didapatkan dari teman yaitu 105 orang (55.9%). Hal ini sesuai dengan pendapat Ariani (2014), yaitu seseorang yang memiliki sumber informasi lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Peneliti berasumsi bahwa seseorang semakin banyak memperoleh sumber informasi semakin luas pengetahuan yang dimiliki orang tersebut dan rata-rata responden mayoritas lebih banyak memperoleh informasi dari teman.

3). Variabel independen (nyeri haid)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah sedang yaitu 104 orang (55.3%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Fitriana, (2017) yang berjudul Hubungan Tingkat Stres dengan Kejadian Dismimore pada mahasiswi D IV Kebidanan semester VII Universitas "Aisyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan dari 44 responden mayoritas mengalami nyeri haid sedang yaitu ada 29 orang (65.9%). Dismimore atau nyeri haid meruokan nyeri yang terjadi pada saat mensruasi yang disebabkan oleh peningkatan hormon *prostaglandin*. Nyeri haid dirasakan pada perut bagian bawah yang bisa menjalar ke punggung bagian bawah dan tungkai. Remaja putri yang mengalami gangguan nyeri menstruasi yang dirasakan menyebabkan ketidaknyamanan dalam proses belajar mengajar. Hal ini menyebabkan remaja putri sulit untuk berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Oleh karena itu pada usia remaja nyeri haid harus ditangani agar tidak terdapat dampak yang lebih buruk (Niwana, 2011). Peneliti berasumsi bahwa nyeri haid dapat menimbulkan bagi kegiatan atau aktivitas para wanita salah satunya yaitu aktivitas belajar. Dismimore dapat membuat wanita tidak bisa beraktivitas secara normal, keadaan tersebut menyebabkan menurunnya kualitas hidup wanita.

4.) Variabel independen (pengetahuan)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden tentang penanganan dismimore adalah cukup yaitu 111 orang (59%). Hasil penelitian ini sesuai dengan (Sandra, 2015) yang berjudul Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Penanganan Dismimore Di Kelurahan Kedungwinong. Hasil penelitian menunjukkan dari 62 responden sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dalam penanganan dismimore. Sesuai dengan teroi menurut (Notoatmodjo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu unyuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencangkup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Peneliti berasumsi hasil dari penelitian didapatkan bahwa semakin banyak informasi yang diperoleh tentang penanganan dismimore maka semakin luas pula pengetahuan yang dimiliki, disini responden memiliki sumber informasi yang cukup yaitu terbanyak mendapatkan informasi dari teman namu sedikit yang memperoleh informasi tentang cara penanganan dismimore dari petugas kesehatan, media dan orang tua.

5.) Variabel dependen (Aktivitas belajar)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas aktivitas belajar responden adalah tidak terganggu akibat dismimore yaitu 95 orang (50.5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan (Istaniah, 2018) yang berjudul Hubungan antara dismimore dengan aktivitas belajar pada mahasiswi program studi ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan dari 70 responden sebagian besar aktivitas belajarnya tidak terganggu akibat dismimore yaitu 37 iorang (52.9%). Menurut Mulyono (2010), Aktivitas belajar adalah kegiatan-kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan belajar. Aktivitas siswa merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses belajar. Peneliti berasumsi bahwa setiap wanita saat menstruasi mengalami tingkatan dismimore yang berbeda-beda ada yang hanya nyeri ringan sampai sedang dan ada juga yang mengalami nyeri berat sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam beraktivitas terutama dalam ini aktivitas belajar. Aktivitas belajar dapat terganggu di karena kan banyak faktor fisik dan spikis orang yang belajar membutuhkan fisik yang sehat. Fisik yang sehat akan mempengaruhi seluruh jaringan tubuh sehinggann aktivitas belajar terganggu, meskipun mengganggu aktivitas belajar tetapi jika dismimore tidak hanya sampai pada tingkat ringan sampai sedang sehingga masih bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Analisa bivariat

1). Hubungan nyeri haid dan aktivitas belajar pada mahasiswi Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dari total 58 responden yang mengalami nyeri haid ringan terdapat 42 responden (22.3%) dengan aktivitas belajar tidak terganggu. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami nyeri haid pada tingkat ringan masih bisa menahan nyeri dismimore dan tidak mengganggu konsentrasi dalam belajar sehingga mahasiswa masih bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan aktivitas belajar nya tidak terganggu. Dan dari 104 responden (55.3%) yang nyeri haid sedang terdapat 59 responden (31.4%) yang mengalami aktivitas belajar terganggu hal ini menunjukkan bahwa mahasiswi yang mengalami nyeri haid dengan tingkat sedang ada faktor lain yang menyebabkan aktivitas belajar nya terganggu. Sedangkan dari 26 responden (13.8%) yang nyeri haid berat terdapat 18 responden (9.6%) yang mengalami aktivitas belajar terganggu hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mengalami nyeri berat merasakan ketidaknyamanan fisik dan menyebabkan aktiitas belajar nya terganggu. Berdasarkan hasil analisa data secara bivariat menggunakan *Chi square* didapatkan ada hubungan yang bermakna nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswi dengan nilai p (0.000) lebih kecil dari nilai ($p < 0.05$). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna nyeri haid dengan aktivitas belajar hal ini menunjukkan bahwa dismimore akan sangat mempengaruhi seseorang dalam aktivitas belajar yang memerlukan konsentrasi untuk memahami materi yang diberikan, oleh karena itu agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan dirinya.

Peneliti berasumsi bahwa mahasiswa yang mengalami nyeri haid sekaligus mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi terganggu, tidak bersemangat, konsentrasi menurun bahkan sulit berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan selama pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik bahkan sampai ada yang tidak masuk perkuliahan.

2). Hubungan pengetahuan tentang penangan dismimore dengan aktivitas belajar pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda

Berdasarkan hasil data yang diperoleh bahwa dari total 13 responden yang berpengetahuan baik terdapat 12 responden (6.4%) dengan aktivitas belajar tidak terganggggu, hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik tentang penanganan dismimore aktivitas belajar nya tidak akan terganggu karena mengetahui cara penanganan dismimore dengan tepat. Dan dari 111 responden yang berpengetahuan cukup terdapat 56 responden (29.8) yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu. Sedangkan dari 64 responden (34%) yang berpengetahuan kurang terdapat 37 responden (19.7%) yang aktivitas belajar terganggu hal ini menunjukkan bahwa semakin kurang pengetahuan yang dimiliki mahasiswa dalam penanganan dismimore juga dilakukan tidak tepat yang mengakibatkan aktvitas belajarnya terganggu. Berdasarkan hasil analisa data secara bivariat menggunakan *Chi Square* didapatkan ada hubungan yang bermakna pengetahuan tentang penanganan dismimore dengan aktivitas belajar pada mahasiswi dengan nilai p (0.004) lebih kecil dari nilai ($p < 0.05$). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna pengetahuan tentang penanganan dismimore dengan aktivitas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan terhadap

penanganan disminore semakin baik pula sikap terhadap penanganan. responden yang mengalami disminore akan berusaha mengingat informasi yang diperoleh dan memahami bagaimana saat haid dapat mengatasi disminore. Peneliti berasumsi bahwa jika responden memiliki pengetahuan tentang penanganan disminore, responden akan berusaha untuk mengatasi nyeri haid tersebut sehingga aktivitas belajar tidak terganggu.

4 KESIMPULAN

Karakteristik responden mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur 18 tahun sebanyak 32 responden (17%), responden dengan usia 19 tahun 51 responden (27%), responden dengan usia 20 tahun sebanyak 49 responden (26.1%), dan dengan usia 21 tahun 37 responden (19.7%), dengan usia 22 tahun sebanyak 19 responden (10.1%). Sedangkan dilihat dari sumber informasi didapatkan responden yang sumber informasi dari media yaitu 51 responden (27.1%), dari teman 10 responden (5.9%), tidak mendapat informasi 21 responden (11.2%) sedangkan didapatkan dari lainnya 11 responden (5.9%). Karakteristik responden nyeri haid pada mahasiswa diperoleh bahwa responden yang mengalami nyeri haid ringan sebanyak 58 responden (30.9%), nyeri haid sedang 104 responden (55.3%), sedangkan nyeri haid berat 26 responden (13.8%). Karakteristik responden pengetahuan tentang penanganan disminore pada mahasiswa diperoleh bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 13 responden (6.9%), pengetahuan cukup sebanyak 111 responden (59%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 64 responden (34%). Karakteristik responden aktivitas belajar pada mahasiswa diperoleh bahwa responden yang mengalami aktivitas belajar tidak terganggu sebanyak 95 responden (50.5%), sedangkan responden yang mengalami aktivitas belajar terganggu sebanyak 93 responden (49.5%). Terdapat hubungan yang bermakna antara nyeri haid dengan aktivitas belajar pada mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang penanganan disminore dengan aktivitas belajar pada mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil dalam penelitian ini, beberapa saran yang bisa disampaikan adalah Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan bagi mahasiswa terutama meningkatkan pengetahuan tentang penanganan disminore dan mahasiswa diharapkan mampu mengetahui hubungan disminore dengan aktivitas belajar sehari-hari, sehingga dapat mengetahui bagaimana agar aktivitas belajar tidak terganggu. Semoga dapat menjadi sumber atau arsip untuk peneliti selanjutnya dan lebih dikembangkan tentang penelitian nyeri haid dan pengetahuan tentang penanganan disminore dengan aktivitas belajar. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan wawasan baru dalam bidang penelitian.

REFERENSI

- Ariani, A P, 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Handayani, S. (2010), Efektivitas Penerapan Model Berbasis Masalah dan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar, hasil Belajar dan Respons dan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 2 Malang.
- Istaniah (2018), Hubungan antara disminore dengan aktivitas belajar pada mahasiswa program studi ilmu keperawatan di STIKES Wiyata Husada Samarinda”
- Laila, N. (2011). Buku Pintar Menstruasi dan Solusi Mengatasi segala keluhannya. Yogyakarta: Buku Biru
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nirwana, A. B. (2011). Psikologi Kesehatan Wanita. Yogyakarta: Muha Medika
- Paramita (2010), “*hubungan tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea pada siswi SMK YPKK 1 Sleman Yogyakarta*”. Skripsi, (tidak diterbitkan).
- Pramudita (2016), “Gambaran pengetahuan remaja putri kelas XI tentang disminore primer di man Wates I Kulon Progo”
- Sandra (2015), Gambaran pengetahuan remaja putri mengenai penanganan disminore di kelurahan Kedungwinong”
- Saguni (2013), Hubungan disminore dengan aktivitas belajar remaja putri di SMA Kristen I Tomohon”
- Taufiq, Rohmat. (2013), Sistem Informasi Manajemen Konsep Dasar, Analisis dan Metode Pengembangan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wulandari (2018), Gambaran kejadian dan manajemen disminore pada kecamatan lima puluh kota Pekanbaru”